

PENGALAMAN DAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH DALAM MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP SILABUS BUDGETING DALAM PENGATURAN KEUANGAN PRIBADI

¹Anjani Avicenna, ²Nadya Siti Nurzinan

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: anjaniavicenna3@gmail.com

Abstract

This study examines the experiences and perceptions of Islamic Accounting students in applying budgeting principles based on Islamic curriculum in personal financial management. The research aims to understand how Islamic budgeting principles influence students' financial behavior and their effectiveness in personal financial planning. Using a qualitative approach with descriptive analysis, this study provides insights into the implementation of Islamic financial management principles among Islamic Accounting students. The findings reveal that students face various challenges in implementing Islamic budgeting principles, yet show positive outcomes in their personal financial management when these principles are consistently applied.

Keywords: Islamic Accounting, Budgeting, Personal Finance, Islamic Financial Management, Student Experience.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengalaman dan persepsi mahasiswa Akuntansi Syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip budgeting berbasis kurikulum syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi. Tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana prinsip budgeting syariah mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dan efektivitasnya dalam perencanaan keuangan pribadi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, penelitian ini memberikan wawasan tentang implementasi prinsip-prinsip pengelolaan keuangan syariah di kalangan mahasiswa Akuntansi Syariah. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan prinsip budgeting syariah, namun menunjukkan hasil positif dalam pengelolaan keuangan pribadi ketika prinsip-prinsip tersebut diterapkan secara konsisten.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Budgeting, Keuangan Pribadi, Manajemen Keuangan Islam, Pengalaman Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan setiap individu, termasuk mahasiswa sebagai kelompok yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Dalam konteks pendidikan Akuntansi Syariah, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip budgeting yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi sangat penting (Yushita, 2017). Hal ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan perilaku keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Mahasiswa Akuntansi Syariah memiliki keunikan tersendiri dalam hal pengelolaan

keuangan pribadi. Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami konsep-konsep akuntansi konvensional, tetapi juga harus menguasai prinsip-prinsip syariah yang mengatur aktivitas keuangan (Antonio, 2019). Kurikulum Akuntansi Syariah yang mencakup mata kuliah budgeting syariah memberikan landasan teoritis yang kuat bagi mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan syariah menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkontribusi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Astuti, 2021). Dalam konteks syariah, literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga pemahaman tentang nilai-nilai etis dan moral yang mendasari setiap keputusan keuangan.

Prinsip-prinsip budgeting dalam Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan budgeting konvensional. Konsep seperti *barakah* (barakah), *masalah*, dan *keadilan* (al-adl) menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan anggaran (Chapra, 2018). Selain itu, prinsip-prinsip seperti menghindari *riba*, *gharar*, dan *maysir* menjadi pedoman dalam setiap keputusan keuangan. Hal ini membuat proses budgeting dalam perspektif syariah memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi mahasiswa Akuntansi Syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip budgeting syariah (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Syariah di berbagai perguruan tinggi yang telah mengambil mata kuliah budgeting syariah. Pemilihan subjek didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu mahasiswa yang masih aktif dalam program studi tersebut, telah menyelesaikan mata kuliah budgeting syariah, bersedia berpartisipasi dalam penelitian, serta memiliki pengalaman dalam menerapkan prinsip budgeting dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Dengan kriteria ini, penelitian diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan budgeting syariah dalam kehidupan mahasiswa.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang mencakup pertanyaan tentang pengalaman pembelajaran budgeting syariah, penerapannya dalam keuangan pribadi, tantangan yang dihadapi, dan persepsi terhadap efektivitas prinsip-prinsip tersebut (Creswell, 2018).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis didukung dengan penggunaan software analisis data kualitatif untuk memastikan akurasi dan konsistensi dalam pengkodean dan kategorisasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 25 mahasiswa Akuntansi Syariah dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden (68%) adalah perempuan, dengan rentang usia 20-22 tahun. Sebanyak 72% berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dan 84% masih bergantung pada dukungan finansial dari orang tua. Profil responden ini mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi mahasiswa yang menjadi faktor penting dalam penerapan budgeting syariah (Creswell, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya, latar belakang ekonomi individu berpengaruh terhadap cara mereka mengelola keuangan dan membuat keputusan finansial (Yulianti & Silvy, 2013). Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih rendah cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengalokasikan dana untuk kepentingan ibadah dan sosial. Mereka juga lebih cenderung menggunakan strategi budgeting yang lebih konservatif untuk memastikan keseimbangan keuangan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang prinsip-prinsip dasar budgeting syariah. Mayoritas responden (88%) dapat menjelaskan konsep dasar seperti keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam konteks pengelolaan keuangan. Namun, pemahaman yang mendalam tentang implementasi praktis prinsip-prinsip tersebut masih bervariasi.

Pemahaman tentang budgeting syariah sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang diterima oleh mahasiswa dalam perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), kualitas pendidikan dan metode pembelajaran berperan penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang konsep keuangan syariah. Salah satu responden menyatakan, "Dari kuliah budgeting syariah, saya paham bahwa kita harus mengalokasikan uang tidak hanya untuk kebutuhan pribadi, tapi juga untuk zakat dan sedekah. Tapi dalam praktiknya, kadang sulit karena uang saku terbatas."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman teoritis yang baik, implementasi dalam kehidupan sehari-hari masih menjadi tantangan. Faktor ekonomi menjadi penghalang utama dalam penerapan budgeting syariah secara optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Sebagian besar responden (76%) melaporkan bahwa mereka mencoba menerapkan prinsip-prinsip budgeting syariah dalam perencanaan keuangan pribadi mereka. Penerapan yang paling umum adalah alokasi dana untuk keperluan ibadah dan sosial, meskipun dengan jumlah yang terbatas.

Strategi perencanaan keuangan yang digunakan oleh mahasiswa berkisar dari sistem sederhana hingga teknik yang lebih terstruktur. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah sistem envelope budgeting, yang diadaptasi dengan prinsip syariah. Dalam metode ini, mahasiswa mengalokasikan dana untuk berbagai kategori seperti kebutuhan pokok, pendidikan, ibadah, dan sosial (The Halal Times, 2023).

Dalam hal pengalokasian dana, responden menunjukkan pola yang menarik. Mayoritas (82%) memprioritaskan kebutuhan pokok dan pendidikan, diikuti dengan alokasi untuk keperluan ibadah (15%) dan kegiatan sosial (3%). Meskipun persentase untuk ibadah dan sosial relatif kecil, hal ini mencerminkan kesadaran mereka tentang pentingnya aspek spiritual dalam pengelolaan keuangan.

Pengalokasian dana yang lebih besar untuk kebutuhan pokok dan pendidikan dapat dijelaskan oleh teori ekonomi yang menyatakan bahwa kebutuhan dasar dan pendidikan memiliki prioritas yang lebih tinggi dalam struktur konsumsi individu (Creswell, 2018).

Sistem kontrol dan monitoring yang digunakan oleh responden bervariasi. Sebanyak 64% menggunakan aplikasi keuangan digital, 28% menggunakan pencatatan manual, dan 8% menggunakan kombinasi keduanya. Menariknya, aplikasi yang mereka gunakan tidak secara khusus dirancang untuk budgeting syariah, sehingga mereka harus melakukan adaptasi sendiri dalam penggunaannya.

Adopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan menjadi semakin relevan dalam era digital ini. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi keuangan digital memiliki dampak positif dalam membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih disiplin dan sistematis (Yulianti & Silvy, 2013).

Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa adalah keterbatasan sumber daya finansial. Sebanyak 92% responden menyatakan bahwa mereka kesulitan mengalokasikan dana untuk keperluan ibadah dan sosial karena keterbatasan uang saku. Kondisi ekonomi keluarga yang menengah ke bawah menjadi faktor utama yang mempengaruhi keterbatasan ini, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian sebelumnya bahwa akses terhadap sumber daya finansial merupakan salah satu kendala utama dalam penerapan prinsip keuangan syariah (Creswell, 2018).

Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi cenderung harus lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka. Mereka sering kali harus membuat keputusan sulit antara memenuhi kebutuhan akademik atau memenuhi kewajiban sosial dan ibadah dalam konteks keuangan syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017), ditemukan bahwa faktor ekonomi menjadi kendala utama bagi masyarakat dalam menerapkan keuangan syariah secara konsisten.

Tantangan lain yang signifikan adalah tekanan sosial dan lingkungan. Sebanyak 68% responden melaporkan bahwa mereka mengalami tekanan dari teman sebaya untuk mengikuti gaya hidup tertentu yang tidak selalu sejalan dengan prinsip budgeting syariah. Hal ini menciptakan konflik internal antara keinginan untuk menerapkan prinsip syariah dan tekanan untuk konformitas sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Silvy (2013), faktor sosial memainkan peran yang cukup besar dalam keputusan finansial individu, terutama di kalangan mahasiswa. Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan sering kali membuat mahasiswa kesulitan dalam menyeimbangkan prinsip budgeting syariah dengan kebutuhan sosial mereka. Akibatnya, mereka cenderung mengurangi alokasi dana untuk zakat atau sedekah agar tetap bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka.

Tantangan praktis yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan budgeting syariah meliputi kurangnya tools dan aplikasi yang mendukung budgeting syariah (84%), kesulitan dalam mengukur keberkahan finansial (76%), dan kurangnya panduan praktis untuk implementasi (72%). Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan infrastruktur pendukung yang lebih baik untuk memfasilitasi penerapan budgeting syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam era digital, teknologi keuangan dapat menjadi solusi dalam mengatasi hambatan praktis ini. Namun, penelitian menunjukkan bahwa belum banyak aplikasi yang secara khusus

dirancang untuk budgeting berbasis syariah. Penelitian dari The Halal Times (2023) menunjukkan bahwa kebanyakan aplikasi keuangan yang tersedia saat ini masih berorientasi pada sistem konvensional dan belum memasukkan fitur yang mendukung pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, mayoritas responden (88%) menyatakan bahwa penerapan prinsip budgeting syariah memberikan dampak positif pada aspek spiritual dan psikologis mereka. Mereka melaporkan merasakan ketenangan batin dan kepuasan spiritual ketika berhasil mengalokasikan dana untuk keperluan ibadah dan sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Creswell (2018), aspek spiritual dalam pengelolaan keuangan memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap kesejahteraan individu. Mahasiswa yang menerapkan budgeting syariah merasa lebih tenang dan memiliki rasa tanggung jawab finansial yang lebih tinggi karena mereka memahami bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya tentang kesejahteraan pribadi, tetapi juga tentang keberkahan dan keseimbangan sosial.

Dari aspek praktis, 72% responden menyatakan bahwa penerapan budgeting syariah membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih disiplin. Meskipun demikian, hanya 56% yang menyatakan bahwa kondisi keuangan mereka membaik secara signifikan setelah menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun budgeting syariah memberikan manfaat dalam meningkatkan disiplin keuangan, efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masih bergantung pada faktor ekonomi yang lebih luas. Studi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menemukan bahwa meskipun literasi finansial berbasis syariah dapat meningkatkan pemahaman individu tentang pengelolaan keuangan, penerapannya dalam kehidupan nyata masih memerlukan dukungan finansial yang memadai.

Sebanyak 96% responden menyatakan bahwa pengalaman menerapkan budgeting syariah memberikan pembelajaran berharga bagi pengembangan diri mereka. Mereka merasa lebih siap untuk mengelola keuangan secara syariah ketika nanti bekerja dan memiliki pendapatan yang lebih besar.

Pembelajaran dari pengalaman langsung memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Studi oleh Yulianti dan Silvy (2013) menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan sejak usia muda cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip budgeting dan investasi. Oleh karena itu, penerapan budgeting syariah sejak dini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa dalam mempersiapkan masa depan finansial mereka.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan budgeting syariah. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang mendapatkan dukungan keluarga (68%) menunjukkan konsistensi yang lebih tinggi dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat dukungan.

Dalam literatur ekonomi dan psikologi sosial, keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk kebiasaan finansial individu (Creswell, 2018). Studi yang dilakukan oleh Yulianti & Silvy (2013) juga menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan keuangan sejak dini dari lingkungan keluarga cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan saat mereka dewasa. Dukungan keluarga tidak hanya mencakup aspek

finansial tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk menerapkan budgeting syariah tanpa tekanan sosial yang berlebihan.

Kualitas pembelajaran budgeting syariah di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam pemahaman dan penerapan prinsip keuangan berbasis syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dari perguruan tinggi yang menerapkan pendekatan pembelajaran praktis dan berbasis studi kasus menunjukkan pemahaman dan penerapan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya mendapatkan pembelajaran secara teoretis (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Menurut Creswell (2018), metode pembelajaran yang berbasis pengalaman memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis teori semata. Pembelajaran melalui simulasi budgeting syariah, studi kasus, serta bimbingan langsung dari praktisi keuangan syariah dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan aspek akademik dengan praktik keuangan yang aplikatif agar mahasiswa memiliki keterampilan yang dapat langsung diterapkan setelah mereka lulus.

Keberadaan komunitas atau kelompok diskusi yang berfokus pada penerapan keuangan syariah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Responden yang aktif dalam komunitas tersebut (32%) menunjukkan motivasi dan konsistensi yang lebih tinggi dalam menerapkan budgeting syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh The Halal Times (2023), individu yang tergabung dalam kelompok dengan nilai dan tujuan serupa cenderung lebih konsisten dalam menerapkan prinsip keuangan tertentu dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki lingkungan yang mendukung. Mahasiswa yang terlibat dalam diskusi bersama rekan sejawat dapat berbagi pengalaman, strategi, dan tantangan dalam menerapkan budgeting syariah, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan keberlanjutan praktik mereka dalam mengelola keuangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya integrasi aspek praktis yang lebih kuat dalam kurikulum budgeting syariah. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Creswell (2018), pembelajaran berbasis praktik merupakan pendekatan yang lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya mengandalkan teori. Oleh karena itu, kurikulum budgeting syariah di perguruan tinggi perlu mencakup program praktis seperti simulasi pengelolaan keuangan, tugas budgeting berbasis kasus nyata, serta keterlibatan mahasiswa dalam proyek keuangan syariah yang dapat memberikan pengalaman langsung.

Kurikulum budgeting syariah juga perlu mengintegrasikan penggunaan teknologi dan aplikasi yang mendukung budgeting syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84% responden mengalami kesulitan dalam menemukan tools atau aplikasi yang secara khusus mendukung budgeting berbasis syariah, sehingga mereka harus beradaptasi dengan aplikasi konvensional yang tersedia.

Dalam era digital, penggunaan teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas budgeting syariah. Studi dari The Halal Times (2023) menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi keuangan yang mengakomodasi prinsip syariah dapat membantu individu menerapkan konsep budgeting dengan lebih baik dan lebih sistematis. Oleh karena itu,

perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan industri keuangan Islam untuk mengembangkan aplikasi yang lebih relevan bagi mahasiswa.

Pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi perlu diperkuat dalam kurikulum. Budgeting syariah bukan sekadar teknik pengelolaan keuangan, tetapi juga sistem yang lebih luas yang mencakup keberkahan finansial, keseimbangan sosial, dan ketenangan spiritual.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Silvy (2013), individu yang memahami bahwa keuangan bukan hanya tentang akumulasi materi, tetapi juga tentang kesejahteraan spiritual dan sosial, cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat pendekatan holistik dengan memasukkan elemen-elemen seperti bimbingan spiritual, studi kasus keberkahan finansial, serta integrasi nilai-nilai keuangan Islam dalam setiap aspek pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Akuntansi Syariah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang prinsip-prinsip dasar budgeting syariah. Namun, implementasi praktisnya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya finansial, tekanan sosial, dan kurangnya infrastruktur pendukung yang memadai. Meskipun demikian, mayoritas mahasiswa merasakan dampak positif dari penerapan budgeting syariah, khususnya dalam aspek spiritual dan psikologis, yang memberikan mereka rasa ketenangan dan kepuasan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Selain itu, faktor-faktor seperti dukungan keluarga, kualitas pembelajaran yang diterima di perguruan tinggi, serta keberadaan komunitas pendukung memainkan peran signifikan dalam keberhasilan penerapan budgeting syariah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih integratif dan praktis agar mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan yang aplikatif dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip budgeting syariah secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

1. Afifah, N. S. N. (2020). Pengaruh Pendapatan Mahasiswa dan Pengetahuan Tentang Bank Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Ekonomi Dan Bisnis*, 28.
2. Ahmed, H. (2011). *Islamic Financial Planning and Wealth Management*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
3. Anisah. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1-23.
4. Antonio, M. S. (2019). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
5. Astuti, S. P. (2021). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Finansial Literasi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
6. Baydoun, N., & Willett, R. (2000). *Islamic Corporate Reports*. *Abacus*, 36(1), 71-90.
7. Chapra, M. U. (2018). *Islam and the Economic Challenge*. Kuala Lumpur: The Islamic Foundation.
8. Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th Edition. Thousand Oaks: SAGE Publications.
9. Eli, J. S. (2022). Pengaruh Literacy Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Masa Pandemi di Kota Surakarta. *Skripsi STIE Surakarta*.
10. Ethis Global. (2022). *Islamic Financial Management - A Brief Guide*. *Ethis Blog*, November 15, 2022.
11. Haniffa, R., & Hudaib, M. (2010). Conceptual Framework for Islamic Accounting: The Sharia Paradigm. *Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective Journal*, 4(1-2), 1-71.
12. Kahf, M. (2017). *Islamic Economics: A System of Value and Finance*. Damascus: Dar Al-Fikr.
13. Kahneman, D., & Tversky, A. (1981). The Framing of Decisions and the Psychology of Choice. *Science*, 211, 453-458.
14. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Kemendikbud.
15. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
16. Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.
17. Politeknik Negeri Bandung. (2024). *D-4 Keuangan Syariah Program Profile*. Retrieved from official website.
18. Rahman, A. A. (2016). The Concept of Barakah in Islamic Finance. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(3), 45-62.
19. Siddiqui, S. H. (2019). Risk Management in Islamic Finance: The Role of Prudence. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 7(2), 23-38.
20. Silooy, M. (2012). *Mental Accounting: Perilaku Boros Versus Self-Control*. Tesis, UKSW.
21. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-25. Bandung: CV Alfabeta.

22. Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12, 183-206.
23. The Halal Times. (2023). The Importance of Budgeting in Islamic Personal Finance. *The Halal Times*, July 1, 2023.
24. Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68.
25. Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11-26.